

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil perhitungan persediaan pada bab-bab sebelumnya, bahwa adanya selisih antara pembelian aktual dengan pembelian menggunakan metode EOQ, antara lain :

1. Cara mengoptimalkan bahan baku menggunakan EOQ dan ROP adalah, pertama harus menentukan banyaknya biaya-biaya seperti total aktual dari data bahan baku yang telaah ada , lalu menentukan biaya simpan selama 1 tahun, menentukan total pembelian produk selama 1 tahun terakhir, menentukan biaya penyimpanan kayu / m³ selama 1 tahun terakhir, menentukan biaya pemesanan produk, menentukan total biaya aktual. Setelah semua hal diatas telah ditentukan, maka kita dapat menghitung EOQ, setelah menghitung EOQ maka menghitung frekuensi pemesanan selama 1 tahun, menghitung jarak waktu antar pesanan, menghitung pemesanan produk dalam 1 tahun, menghitung biaya penyimpanan produk selama 1 tahun, dan menghitung total biaya pertahun. Setelah itu untuk menentukan ROP sebelumnya kita harus menghitung standar deviasi produk terlebih dahulu, setelah mendapat standar deviasi lalu akan ditemukan *safety stock* dari produk tersebut,lalu menentukan *service level*, menentukan *Lead time*, menentukan rata-rata penjualan perhari, dan kita akan menemukan titik pemesanan kembali atau *reorder point* (ROP).
2. Total pembelian aktual pada periode april 2019-april 2020 adalah sebesar 6.850 m³ dimana total ini jauh lebih besar dibandingkan dengan pembelian menggunakan EOQ sebesar 2.670 m³. Selisihnya mencapai 4.180 m³. Jadi kesimpulannya, pembelian akan jauh lebih optimal jika menggunakan metode EOQ.
3. Pada *total inventory cost* (total biaya) juga terjadi perbandingan yang cukup signifikan, dimana jika menggunakan perhitungsn perusahaan maka didapat total biaya sebesar Rp 9.550.000 sedangkan jika menggunakan EOQ maka

total biaya sebesar Rp 4.405.746, jika dihitung selisihnya maka sebesar Rp 5.144.254. Total tersebut menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode EOQ maka total biaya jauh lebih hemat dibandingkan tidak menggunakan metode EOQ.

5.2 Implikasi Manajerial

Hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa metode EOQ mampu menjadi metode perencanaan persediaan dalam menentukan hasil yang optimal. Untuk tahun 2020 pada bulan Mei sampai Desember diharapkan UD. Maju Jaya dapat menerapkan metode EOQ untuk mengoptimalkan persediaan produk. Dari perhitungan pada bab-bab sebelumnya dapat diketahui bahwa untuk tahun 2020 pada bulan Mei sampai Desember, UD. Maju Jaya dapat melakukan pemesanan yang optimal menurut EOQ sebesar 1.915 m³ dengan frekuensi pemesanan sebanyak 2 kali dalam 1 tahun dengan total biaya Mei-Desember 2020 Rp 3.047.351,17, memiliki safety stock sebesar 18 m³ dan untuk melakukan pemesanan kembali apabila bahan baku berada pada jumlah 498 pcs.

Adapun saran dari penulis antara lain untuk beberapa pihak, diantaranya :

Bagi pengembangan ilmu pengetahuan yaitu semoga metode EOQ dapat dijadikan pertimbangan dalam hal pengendalian persediaan dalam berbagai macam bahan baku, khususnya bahan baku kayu.

Bagi perusahaan antara lain dengan menggunakan metode EOQ dalam kebijakan pengadaan bahan baku perusahaan akan mendapatkan kuantitas pembelian bahan baku yang optimal dengan biaya yang minimum dibandingkan kebijakan perusahaan sebelumnya, Perusahaan sebaiknya menentukan besarnya safety stock dan re – order point dalam pengendalian persediaan bahan baku untuk melindungi atau menjaga kemungkinan kekurangan bahan baku yang lebih besar dari perkiraan dan untuk menjaga kemungkinan keterlambatan bahan baku yang dipesan.

Bagi penelitian selanjutnya, semoga penelitian ini bisa dijadikan referensi penulisan skripsi sehingga memudahkan penelitian yang akan

dilakukan di masa yang mendatang. Selain metode EOQ adapun metode lain yang bisa dijadikan pertimbangan dalam hal pengendalian barang, diantaranya metode FIFO atau LIFO.

